

Konsep Arsitektur Organik pada Perancangan Pusat Wisata Edukasi Botani di Kabupaten Gowa

Windi Putri Musiin¹ | Citra Amalia Amal^{*2} | Siti Fuadillah² | Ashari Abdullah² | Andi Yusri² | Rohana² |

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Negara Indonesia.

windi.putrimusiin@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Negara Indonesia.

citraamaliaamal@unismuh.ac.id;

sitifadillah@unismuh.ac.id

ashariabdullah@unismuh.ac.id;

yusri.andi76@unismuh.ac.id;

rohana@unismuh.ac.id;

Korespondensi

*Citra Amalia Amal

citraamaliaamal@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Wisata Edukasi Botani merupakan tempat tujuan wisata yang memanfaatkan hasil pertanian masyarakat Kabupaten Gowa terlebih daerah sekitar Kecamatan Bontomarannu yang memiliki potensi alam namun tidak dikelola dengan baik. Konsep arsitektur organik yang merupakan sebuah filosofi arsitektur yang menjunjung tinggi keharmonisan antara lingkungan hidup, manusia, dan dunia alam melalui desain diterakan pada perancangan wisata ini. Konsep arsitektur organik juga bertujuan untuk memperkuat objek wisata agar selaras antara tapak dan bangunannya, memiliki bangunan yang bersifat alami dimana alam sebagai dasar pokok inspirasi desain. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data dan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada perancangan pusat wisata edukasi botani di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip arsitektur organik yang diterapkan pada kawasan wisata edukasi botani menunjukkan keindahan bangunan yang selaras dengan lingkungan tanpa merusak alam sekitarnya.

KATA KUNCI

Wisata Edukasi, Botani, Arsitektur Organik

ABSTRACT: Botanical Educational Tourism is a tourist destination that utilizes the agricultural products of the people of Gowa Regency, especially the area around Bontomarannu District which has natural potential but is not managed well. The concept of organic architecture is an architectural philosophy that upholds harmony between the environment, humans and the natural world through the design implemented in this tourist design. The concept of organic architecture also aims to strengthen tourist objects so that they are in harmony between the site and the building, having buildings that are natural in nature where nature is the main basis for design inspiration. The research method used is data collection and qualitative analysis using a case study approach in designing a botanical educational tourism center in Gowa Regency. The research results show that the principles of organic architecture applied to botanical educational tourism areas show the beauty of buildings that are in harmony with the environment without damaging the natural surroundings.

Keywords:

Educational Tourism, Botanical, Organic Architecture

1 | PENDAHULUAN

Keindahan alam pedesaan di Indonesia menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Kekayaan alam Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam studi pengembangan desa wisata, menyiratkan potensi yang besar, namun banyak di antaranya belum dikelola secara optimal, termasuk sektor pertanian (Susetyaningsih et al., 2022). Meskipun Indonesia memiliki keunggulan dalam keindahan alami, pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal sangat penting agar potensi ini dapat lebih diperhatikan dan dioptimalkan (Rahman et al., 2024). Dalam konteks ini, penelitian tentang pengembangan kawasan wisata berbasis potensi lokal, seperti di Desa Cinunuk dan Taman Nasional Sembilang, menyoroti perlunya strategi yang inovatif untuk memberdayakan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem (Waluyo, Nurohman, Safitri, & Qurniawati, 2022). Dengan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik, sektor pertanian dapat berkontribusi signifikan terhadap daya tarik wisata dan kesejahteraan komunitas lokal (Izmi & Prathama, 2023).

Di Sulawesi Selatan juga memiliki potensi alam yang sangat besar terkhusus di Kabupaten Gowa yang merupakan daerah paling sentral dalam kegiatan pertanian dan penghasil komoditas tanaman hortikultura jenis sayuran, buah, obat, maupun tanaman hias. Kabupaten Gowa memiliki luas lahan pertanian sawah atau wetland seluas 39.357,17 ha dan lahan pertanian bukan sawah atau dryland 17.756,36 ha. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa terdapat beberapa jenis komoditas pertanian berbasis wisata yang berperan terhadap perekonomian Kabupaten Gowa seperti komoditas tanaman pangan dan hortikultural. Hal ini dilihat dari tren kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Gowa yaitu 29,14% pada tahun 2018 menjadi 28,42% pada tahun 2022 (Lestari, Jinca and Sutopo, 2019).

Kabupaten Gowa dengan segala potensi dan keunggulannya bercita-cita menempatkan diri sebagai daerah yang handal dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat maka dibutuhkan sumber pendapatan lain pada sektor pariwisata untuk meningkatkan kualitas hidup, masyarakat dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap infrastruktur ramah lingkungan dan berkelanjutan. (Furqan, 2022)

Di kabupaten Gowa sendiri salah satu daerah yang terkenal akan wisata alamnya dan sering di kunjungi oleh wisatawan yaitu daerah Malino yang menjadi daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai keindahan dan tempat-tempat menarik lainnya di Kabupaten Gowa ini belum sepenuhnya terekspos dan belum diketahui oleh para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. (Nur Fajri Irvan, 2023)

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa yang memiliki lahan pertanian luas dan tanah yang subur dan juga berpotensi menjadi tempat wisata sektor pertanian yaitu Kecamatan Bontomarannu. Terdapat beberapa destinasi wisata yang seperti: (1) Wisata Kebun yang merupakan wisata permandian dan memiliki kebun buah musiman terletak di Bontomanai, Desa Pakatto, Dusun Pakatto Caddi, Kecamatan Bontomarannu. (2) Danau Mawang yang merupakan danau terbesar di Kabupaten Gowa dan juga merupakan salah satu spot favorit warga sekitar untuk memancing. (3) Kebun Bintang Citra Satwa Celebes yang terdapat banyak spesies mamalia, aves, reptil, dan lainnya terletak di Sökkolia, Dusun Lantebung, Desa Pakatto, Kecamatan Bontomarannu. Daerah ini memiliki perpaduan keindahan alam, kehidupan bermasyarakat pedesaan dan potensi pertanian yang jika ditata secara baik dan ditangani dengan serius dapat mengembangkan daya tarik wisata dan menjadi satu daerah tujuan wisata. (Khairunnisaa, 2021)

Jadi dengan beragamnya wisata yang ada di Kecamatan Bontomarannu memungkinkan untuk menjadikan daerah ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata dan juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan mengelola lahan pertanian dan potensi alam daerah setempat. Namun sangat disayangkan karena untuk lahan pertanian sendiri kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah sehingga banyak lahan yang kurang terawat dan tidak berkembang. (Ahmar, Mappamiring and Parawangi, 2016)

Maka dari itu, dalam membangun pariwisata dalam sektor pertanian itu sendiri mempertimbangkan keanekaragaman dari hasil pertanian dan perkebunan yang ada di Kecamatan Bontomarannu. (Darmawati, Fatmawati and Nurmaeta, 2012) Perancangan ini menjadi hal baru dalam melakukan pertumbuhan daerah yang dapat menghasilkan keuntungan dalam sektor pertanian juga perekonomian. Tujuan penelitian dalam bidang ekonomi ialah dengan adanya nilai jual kawasan dapat menarik minat para pengunjung sebagai destinasi wisata baru, juga dapat mewujudkan tata bangunan dan lingkungan kawasan wisata yang berkelanjutan sehingga pemanfaatan ruang kawasan lingkungan proposional antara ruang terbangun dan terbuka dengan mengedepankan kearifan lokal dan juga produk yang dihasilkan pertanian ini juga memiliki nilai jual yang tinggi. Adanya Wisata Botani itu sendiri telah memberikan pemahaman bahwa hasil pertanian itu bukan hanya untuk dinikmati dengan cara dikonsumsi tapi juga dapat dinikmati dengan bentuk visual. Di kawasan ini bukan hanya menyegarkan pikiran saja tapi juga dapat menambah wawasan tentang tanaman pangan dan tanaman hortikultura. (Safitri, 2018)

Untuk meningkatkan kesadaran wisatawan akan alam sekitarnya, maka penulis mengambil konsep arsitektur organik. Pendekatan arsitektur organik bertujuan untuk memperkuat objek wisata di kawasan wisata edukasi botani. Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang menjunjung tinggi keharmonisan antara lingkungan hidup manusia dan alam setempat. Bangunan arsitektur organik harus memiliki keselarasan antara tapak dan bangunan dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang berkaitan, berisi bangunan-bangunan dan lingkungan sekitar. Arsitektur organik biasanya memiliki karakteristik, tidak beraturan,

aneh dan secara lingkungan dapat dikenali, banyak segi, fleksibel, dan mengejutkan. Arsitektur organik mengharmoniskan antara ruang luar dan ruang dalam. (Raza and Anisa, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka dirancang Pusat Wisata Edukasi Botani dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan wisata dan edukasi masyarakat mengenai kekayaan alam dan keanekaragaman botani yang ada di Kabupaten Gowa.

2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Bili-Bili, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 11 bulan, dimulai pada bulan Februari 2024 sampai bukan Januari 2025, meliputi kegiatan persiapan dan pelaksanaan. Lokasi penelitian memiliki luas 3,4 Ha dengan eksisting tapak berupa lahan kosong dan area perkebunan. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu 30% area terbangun dan 70% area ruang terbuka hijau dengan kondisi site relatif datar tidak berkontur. Adapun potensi lokasi terpilih yaitu berdasarkan kriteria RTRW Kabupaten Gowa terkait ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan pelayanan pariwisata dan kawasan peruntukan pertanian. (Pemkab Gowa, 2012)



GAMBAR 1 Lokasi Penelitian

2.2 | Pengumpulan data dan analisis data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu pengamatan langsung (observasi) dilokasi dan studi literatur terkait tema perancangan.(Justice, 2021). Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data instansi terkait dan studi literatur yang berisi teori-teori dari karya ilmiah mengenai wisata botani. Observasi lapangan dilakukan guna memperoleh data tapak. Analisis data yaitu melakukan analisis dari hasil data observasi, data instansi terkait, dan studi literatur sehingga diperoleh input, analisis, dan output terkait tema perancangan.(Molo *et al.*, 2020) Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip desain Organik diimplementasikan dalam konteks fasilitas wisata edukasi.

Analisis data pada tapak bertujuan mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi tapak yang berpengaruh pada proses merancang bangunan arsitektur seperti kondisi kontur, luasan, iklim, sirkulasi bangunan dan pencapaian, potensi pandangan dan batas tapak. Program kebutuhan aktivitas, proyeksi kapasitas, fasilitas dan ruang, penggunaan struktur, utilitas, dan transformasi bentuk bangunan.

3 | HASIL PENELITIAN

3.1 | Kebutuhan Ruang

Berdasarkan jenis kegiatan yang akan direncanakan pada Perancangan Pusat Wisata Edukasi Botani ini terdapat dua fungsi yaitu: pertama fungsi sebagai wadah kegiatan wisata dan edukasi. Dari analisis aktivitas dan fungsi, maka diperoleh analisis besaran ruang yang berisi tentang analisis standar dan ukuran ruang yang akan digunakan dalam perancangan dengan mengacu pada analisis kebutuhan ruang.

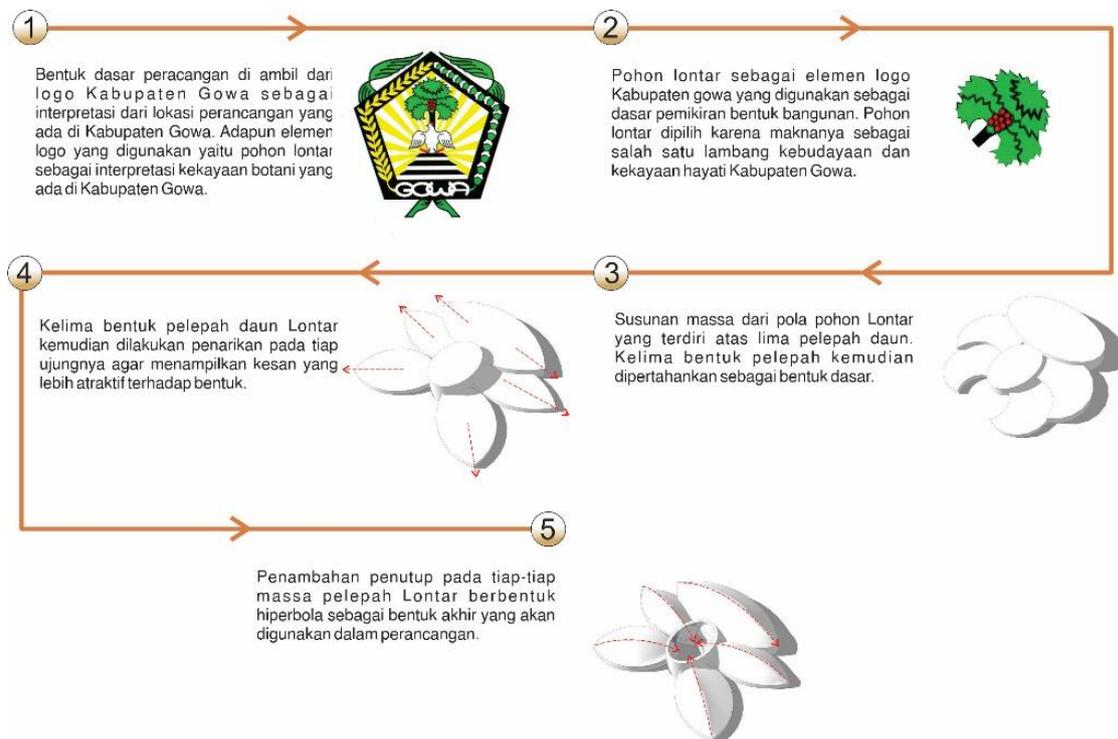
TABEL 1 Total Hasil Kebutuhan Ruang pada Pusat Wisata Edukasi Botani

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Kegiatan Utama	900,38 m ²
Kegiatan Penunjang	630,17 m ²
Kegiatan Pelengkap	292,29 m ²
Kegiatan Servis	1.601,31 m ²
Total	3.424.15 m²

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil analisis besaran ruang memiliki total keseluruhan 3.424.15 m² dari luas lahan 31.600 m² maka luas yang diperoleh pada KDB adalah 9.480 m², sehingga terdapat selisih besaran ruang yang akan ditambahkan sebesar 22.120 m². Dengan demikian luas total untuk ruang terbuka hijau adalah sebesar 28.175,85 m²

3.2 | Eksplorasi Bentuk Bangunan

Adapun bentuk dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam metafora bentuk yaitu bentuk pohon yang ada pada lambang Kabupaten Gowa yaitu pohon lontar.

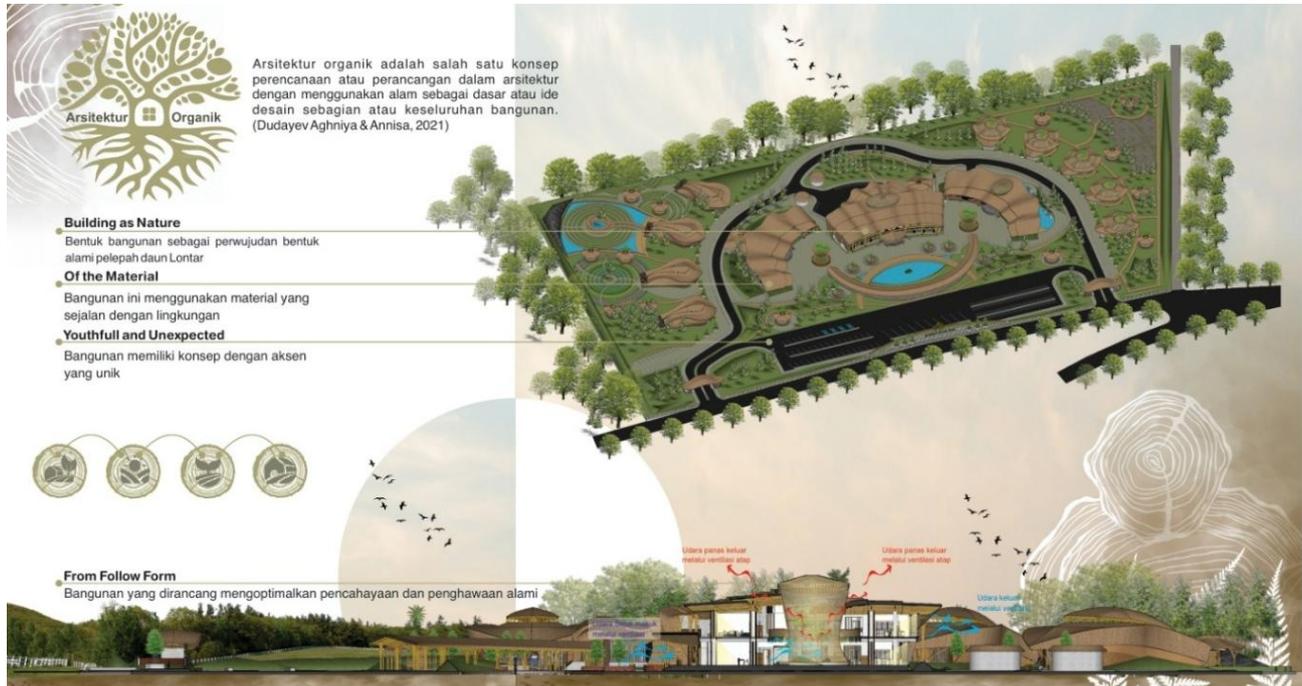


GAMBAR 3 Eksplorasi Bentuk Bangunan

33 | Penerapan Konsep Arsitektur organik

Arsitektur organik merupakan konsep yang mendorong keselarasan antara bangunan dengan tapaknya, membentuk garis lurus antara ruang dalam dan ruang luar dengan memperhatikan aspek, tumbuhan, serta ruang-ruang yang berfokus pada flow ruang bebas yang dalam dan mengalir. (Yasin, Tyas and Subekti, 2023)

Adapun beberapa prinsip dasar arsitektur dari beberapa arsitek yang memelopori konsep arsitektur organik diantaranya : (1) *Building is a nature*. (2) *Continuous Present*. (3) *From follow flow*. (4) *Of the people*. (5) *Of the hill*. (6) *Of the materials*. (7) *Youthful and unexpected*. (8) *Living music* (Raza and Anisa, 2022), akan tetapi yang diterapkan pada perancangan wisata ini hanya mengambil 4 prinsip arsitektur organik, dapat dilihat pada gambar 4.



GAMBAR 4 Penerapan Konsep

34 | Rancangan Tapak

Pada rancangan tapak terdapat beberapa bagian yaitu bangunan utama sebagian bangunan utama wisata botani, bangunan teknologi botani, bangunan kafetaria, bangunan tipikal zona hortikultura, bangunan rumah kaca, bangunan aromatik, bangunan *cottage*, bangunan mushollah, bangunan servis, area plaza, area taman zona hortikultura, area taman taksonomi, area taman *landfill*, area parkir, jalur pedestrian, dan jalur *clubcar*.



GAMBAR 5 Rancangan Tapak

4 | KESIMPULAN

Perancangan Wisata Edukasi Botani yang berlokasi di Desa Bili-Bili, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa dengan luas lahan 31.600 m² yang terdiri bangunan utama, beberapa bangunan penunjang, dan beberapa area publik lainnya yang dapat diakses oleh pengunjung. Bangunannya sendiri memiliki fungsi sebagai fasilitas publik yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan rekreasi dan hiburan berbasis alam dan sebagai fasilitas yang memberikan pengetahuan, penelitian, dan pengembangan tentang keanekaragaman botani di Kabupaten Gowa.

Wisata Botani ini menerapkan 4 prinsip arsitektur organik, yaitu (1) *Building is a Nature* dimana penggunaan bentuk alam sebagai bentuk bangunan dengan bentuk dasar daun lontar. (2) *Of the material* dengan memanfaatkan material alam sebagai material pada fasad. (3) *Youthfull an Unexpected* dengan memperkuat aksent dinamis seperti lengkungan agar bangunan terlihat lebih menarik. (4) *From follow form* yaitu mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Daftar Pustaka

- Ahmar, Mappaming and Parawangi, A. (2016) 'Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur', *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), pp. 120–136.
- Darmawati, D., Fatmawati, F. and Nurmaeta, S. (2012) 'Pengelolaan Obyek Wisata Danau Mawang Di Kelurahan Romang Lompoe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa', *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), pp. 99–112. doi: 10.26618/ojip.v2i2.45.
- Furqan, M. (2022) Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Agrowisata Kabupaten Gowa (Studi Kasus Agrowisata Is Strawberry Farm di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan). Universitas Hasanuddin.
- Justice, R. (2021) 'Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur', *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), p. 110. doi: 10.31848/arcade.v5i1.632.
- Khairunnisaa, K. (2021) Kebun Raya Botani Malino dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri. Universitas Hasanuddin.
- Lestari, M. I., Jinca, M. Y. and Sutopo, Y. K. D. (2019) 'Konsep Perencanaan Botanic Edu-Garden untuk Mendukung Perwujudan Agropolitan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan', *jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 7, pp. 8–15.
- Molo, H. et al. (2020) 'Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Puncak Tinambung Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa', *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 2(1), p. 27. doi: 10.55285/bonita.v2i1.432.
- Nur Fajri Irvan, H. (2023) 'Indonesian Journal Of Economy Studies Analisis Minat Berkunjung ke Permandian Air Panas Erba (Ere Bambang) Kabupaten

- Gowa', *Journal of Economy Studies*, 1(2), pp. 79–86.
- Pemkab Gowa (2012) 'Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa', Pemerintah Kabupaten Gowa, pp. 37–39.
- Raza, M. and Anisa, A. (2022) 'Kajian Arsitektur Organik Pada Bangunan Resort (Aksari Resort, Bali, Indonesia)', *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 06 No 1.
- Safitri, N. (2018) 'Kawasan wisata tani di kabupaten baru skripsi'.
- Yasin, S., Tyas, W. I. and Subekti, B. (2023) 'Penerapan Arsitektur Organik pada Perancangan Education Theme Park di Kawasan Situ Cileunca', *Jurnal Arsitektur Institut Teknologi Nasional*, 3(2), pp. 708–719.
- Izmi, D. S., & Prathama, A. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis Bumdes. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 329-336.
- Rahman, M. A., Aniswar, I., Arinaullah, N., Kurniawan, M. L., Meranda, M., Aprina, I. O., & Shabrina, U. (2024). Kompetisi Fotografi dan Video di Taman Nasional Sembilang untuk Promosi Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 24-32.
- Susetyaningsih, A., Sari, M. M., Febriyanti, T., Ajhar, A. N., Mubarak, E. A. H., Wildan, M., . . . Nugraha, A. D. (2022). Penerapan teknologi untuk pengembangan desa wisata Cinunuk. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(2), 90-96.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qumiawati, R. S. (2022). Potensi pengembangan wisata halal di wisata religi desa menggoro untuk menunjang ekonomi kerakyatan. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 171-179.